

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Denpasar, merupakan Ibukota dari Provinsi Bali. Kota yang terletak di selatan Bali ini adalah pada mulanya merupakan pusat Kerajaan Badung. Seperti halnya dengan kota-kota lainnya di Indonesia, Kota Denpasar merupakan Ibukota Provinsi yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan penduduk serta lajunya pembangunan di segala bidang terus meningkat, memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kota itu sendiri. Demikian pula dengan kota Denpasar yang merupakan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Badung dan sekaligus juga merupakan Ibukota Propinsi Daerah Tingkat I Bali mengalami pertumbuhan demikian pesatnya (*www.denpasarkota.go.id*).

Provinsi Bali memang terkenal dengan daerah-daerah tertentu yang menggambarkan Provinsi Bali tersebut, seperti Kuta, Ubud, Seminyak dan Nusa Dua. Sudah di pastikan daerah-daerah tersebut menjadi daya tarik bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Daya tarik dari daerah-daerah tersebut lebih menonjolkan dari sektor pariwisata, bukan melainkan dari sektor kuliner, karena yang dari segi kuliner para penjual lebih memilih untuk menjual kuliner dari daerah-daerah asal wisatawan luar daerah maupun mancanegara. Lain halnya dengan kota Denpasar kota ini mungkin masih kalah dengan daerah-daerah lainnya dari sektor wisatanya, tetapi dari sektor kuliner kota Denpasar sendiri masih sangat kental dengan kuliner-kuliner lokal di bandingkan daerah-daerah lainnya. Kota ini bisa menjadi daya tarik karena berada sangat strategis diantara daerah-daerah di atas dan di kota ini, memiliki kuliner-kuliner khas Bali asli yang masih sangat kental akan bumbu-bumbunya. Berbagai macam kuliner khas Bali memiliki cita rasanya masih terjamin keasliannya. Seperti tipat cantok, ikan goreng be pasih, nasi campur sari manis, nasi ayam kedewatan dan masih banyak lagi kuliner-kuliner di kota ini. Semua kuliner-kuliner di Kota Denpasar, masyarakat asli ketika memasak mereka memakai bumbu-bumbu rempah yang sangat kuat.

Daya tarik dari sektor kuliner inilah yang akan menjadi target yang utama adalah para wisatawan lokal maupun mancanegara yang suka berkuliner dan jalan-jalan. Mungkin lebih dcondongkan terhadap anak muda tetapi tidak memungkinkan bagi usia yang tidak muda lagi untuk berkuliner dan jalan-jalan. Dikarenakan menurut survei, 75 persen orang di atas 35 tahun menyesal tidak sering liburan sewaktu mereka muda. Ini adalah survei yang diadakan oleh perusahaan travel asal Inggris bernama Contiki Holidays. Dalam survei yang ditengok dari Daily Mail, Rabu (14/8/2013), disebutkan 3/4 responden berumur 35 tahun ke atas menyesal tidak terlalu sering liburan waktu muda. Ada sekitar 2.000 responden yang mengikuti survei ini. Di mana 65 persen dari responden di atas 35 tahun menyarankan kepada orang yang lebih muda untuk melakukan perjalanan (www.travel.detik.com). Mengenalkan anak-anak muda jaman sekarang juga melihat Provinsi Bali dari sektor kulinernya, bukan hanya sekedar dari sisi pariwisatanya saja.

Sampai saat ini belum ada buku *food photography* yang berisi tentang kuliner Kota Denpasar. Hal-hal tersebut, yang mendorong saya untuk membuat sebuah buku ini. Dimana buku ini akan membentuk sebuah buku panduan kuliner-kuliner khas di Kota Denpasar. Memberikan informasi secara lengkap dan foto-foto makanan yang menarik untuk dibaca dan lebih menggoda para wisatawan untuk menjelajah kuliner-kuliner tersebut. Mengefektivitasikan bagi wisatawan dalam mengetahui informasi lebih dalam, karena agar para wisatawan tidak hanya tahu tempat-tempat kuliner yang sudah *mainstream* untuk dicari.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku *food photography* tentang kuliner khas Bali di Kota Denpasar yang menginformasikan secara menarik?

1.3 Tujuan perancangan

Tujuannya adalah merancang buku *food photography* tentang kuliner khas Bali di Kota Denpasar yang menginformasikan melalui fotografi-fotografi kuliner.

1.4 Batasan Lingkup Perancangan

Batasan lingkup yang diambil dalam perancangan ini yaitu:

- *Target audience* adalah wisatawan lokal dan mancanegara
- Target perancangan adalah masyarakat Kota Denpasar maupun luar kota, pria dan wanita.
- Usia target perancangan yang dikehendaki 20 tahun hingga 30 tahun.
- Media yang dirancang adalah buku mengenai *food photography* kuliner khas Bali di Kota Denpasar.
- Lokasi penelitian: Kota Denpasar
- Waktu : penelitian dan perancangannya akan dilakukan pada bulan Januari – Juni 2016.

1.5 Manfaat perancangan

1.5.1 Bagi Mahasiswa:

- Menambah wawasan dan pengalaman serta meningkatkan kemampuan dan kreatifitas dalam memecahkan permasalahan dalam desain komunikasi visual melalui perancangan buku *food phtography* ini.

1.5.2 Bagi masyarakat

- Menambah pengetahuan dan refrensi wisatawan lokal dan mancanegara tentang kuliner khas Bali di Kota Denpasar yang mungkin banyak belum paham dan mengetahui.

1.6 Definisi Operasional

Definisi terkait tentang judul yang diangkat, yaitu Perancangan Buku *Food Photography* tentang kuliner khas Bali di Kota Denpasar adalah sebagai berikut:

- Perancangan adalah proses dari perbuatan, cara merancang sesuatu, perbuatan merancang (Kamus Umum Bahasa Indonesia).

- Buku pengetahuan adalah buku yang berisi pengetahuan tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan hal tertentu.
- *Food Photography* adalah sebuah cabang seni fotografi yang bertujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk dari makanan yang disetting sedemikian rupa sehingga mampu menggambarkan lezatnya makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang berbicara (Ambarsari 2011)

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Data yang dibutuhkan

1.7.1.1 Data Primer

Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan. Data primer ini terdiri dari:

- Mencari informasi secara tepat dan akurat terhadap pakar kuliner .
- Melalui wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang tidak disusun secara formal kepada masyarakat Kota Denpasar menurut pandangan mereka mana kuliner-kuliner yang terbaik.
- Observasi secara langsung ke lapangan, mendatangi tempat-tempat kuliner dan mengumpulkan data-data yang diperlukan.

1.7.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder terdiri dari:

- buku-buku referensi tentang kuliner khas di Kota Denpasar
- Data pustaka atau studi pustaka: teori dan referensi perancangan buku, baik dari literatur (buku) maupun internet.
- Melalui perpustakaan untuk mencari data-data dari media-media cetak maupun jurnal.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara kepada pakar kuliner khas di Kota Denpasar, *food blogger* Kota Denpasar, masyarakat Kota Denpasar.

1.7.3 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Buku-buku referensi menjadi salah satu alat untuk pengumpulan data. Sebagai penunjang bagi pembuatan buku *food photography*. Tidak hanya buku sebagai penunjang tetapi alat perekam seperti *handphone* menjadi alat untuk mewawancarai masyarakat di kota ini, yang akan memberikan secara detail mengenai kuliner-kuliner yang ada. Kamera pun akan menjadi alat untuk merekam atau mengambil foto dokumentasi kuliner yang ada.

1.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan:

- Metode kualitatif

Metode analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, p. 244). Untuk memperoleh informasi dan data-data yang mendukung perancangan ini diperlukan wawancara terhadap pakar kuliner mengenai segala hal terkait kuliner khas di Kota Denpasar. Selain itu, untuk tambahan informasi digunakan buku-buku yang membahas tentang kuliner khas di Kota Denpasar. Dengan mengetahui informasi-informasi secara jelas, di harapkan proses sampai hasil akhir perancangan ini dapat menjadi jawaban dari permasalahan yang ada.

1.9 Konsep Perancangan

Dari data-data diatas maka terciptalah sebuah konsep buku untuk jauh mengenali tentang kuliner khas di Kota Denpasar. Bertema kuliner khas di Kota Denpasar yang sudah ada tetapi belum terekspos. Lebih menonjolkan dari sisi food photography dari setiap tempat-tempat kuliner maupun foto dari kuliner tersebut. Tidak lupa memberikan informasi secara tepat dan akurat, serta memberika panduan tempat-tempat kuliner tersebut.

1.10 Skema Perancangan

